

STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE PROCESS OF CREATING AND COMPLETING A LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)

Mutia Surya ¹

Departemen Administrasi Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Bogor Raya

e-mail: Mutiasuryaa123@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: Juni 2026

Revised: Juni 2026

Published: 15 Juli 2026

Keywords:

LMS, Student Perceptions,
Online Learning, System
Development

P-ISSN: 2829-4254

E-ISSN : 2829-2022

ABSTRACT

The Learning Management System (LMS) has become a crucial tool in online learning, yet students' perceptions of its development and implementation require further exploration. This study aims to examine the views of third-semester students at Universitas Muhammadiyah Bogor Raya regarding the use of LMS, including experiences as LMS administrators. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through semi-structured interviews, direct observation, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's techniques. The findings indicate that students appreciate the ease of accessing course materials, flexible learning schedules, and interactive features such as discussion forums, which enhance understanding and academic engagement. Major challenges include dependence on internet connectivity, initial difficulties in using the system, and limited face-to-face interaction. Students expect the LMS to be continuously developed to match users' abilities, incorporate modern technologies, provide structured training, and undergo regular updates. These findings highlight the importance of involving students from the design to the completion stages of LMS to ensure its effectiveness and user-friendly experience in online learning.

Keywords: LMS, Student Perceptions, Online Learning, System Development

I. Pendahuluan

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara drastis cara pendidikan berlangsung, khususnya dalam cara pelaksanaan pembelajaran secara online. Salah satu cara penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan adalah penerapan Learning Management System (LMS). LMS menjadi alat yang populer dalam pembelajaran karena dapat membantu dalam penyampaian materi, pengaturan tugas, dan komunikasi antara pengajar dan siswa secara online dalam satu sistem.

Dalam proses belajar, siswa tidak hanya berfungsi sebagai pengguna LMS, tetapi juga bisa ikut serta secara aktif dalam pembuatan dan perencanaan LMS. Keterlibatan ini memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk memahami cara sistem pembelajaran online dirancang dan dioperasikan. Melalui keterlibatan dalam pembuatan dan penyelesaian LMS, diharapkan siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang pembelajaran online sekaligus meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembuatan dan penyelesaian LMS seringkali tidak berlangsung mulus. Siswa dapat menghadapi beragam tantangan, termasuk kurangnya pemahaman awal tentang sistem LMS, masalah teknis, serta pengaturan waktu dan konten pembelajaran. Situasi ini dapat mempengaruhi pandangan siswa terhadap seberapa efektif LMS dalam mendukung proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk memahami bagaimana pandangan siswa mengenai proses pembuatan dan penyelesaian Learning Management System (LMS). Pandangan siswa bisa memberikan wawasan mengenai keuntungan, tantangan, serta pengalaman yang mereka temui selama terlibat dalam proses ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan

pandangan siswa terhadap proses pembuatan dan penyelesaian LMS dalam konteks pembelajaran online.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara lebih mendalam bagaimana proses pembuatan dan penyelesaian mahasiswa terhadap penggunaan Learning Management System (LMS). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengalaman mahasiswa secara langsung berdasarkan apa yang mereka alami selama menggunakan LMS, tanpa menggunakan perhitungan angka atau statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Bogor Raya (UMBARA). Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 3 yang menggunakan LMS dalam proses pembuatan dan penyelesaian Management System (LMS). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan LMS dan memiliki pengalaman sebagai admin LMS, seperti membuat mata kuliah, mengunggah pengguna, serta menyusun kuis dan materi pembelajaran. Jumlah responden disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu beberapa mahasiswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam hingga data yang diperoleh dianggap cukup.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman, pendapat, serta kendala yang dialami mahasiswa dalam menggunakan LMS. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa saat menggunakan LMS, terutama dalam penggunaan fitur-fitur yang

tersedia. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti data mata kuliah di LMS, daftar pengguna, serta contoh kuis dan materi yang telah dibuat.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan terkait pengalaman mahasiswa menggunakan LMS, fitur LMS yang paling membantu, masalah yang dihadapi, kemudahan penggunaan LMS, dampak LMS terhadap interaksi dengan dosen dan teman, pengalaman sebagai admin LMS, serta saran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan LMS dalam pembelajaran daring.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian atau narasi agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dari data penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi. Dengan cara ini, data yang dihasilkan diharapkan lebih akurat dan dapat dipercaya.

III. Hasil dan pembahasan

Learning Management System (LMS) merupakan sebuah sistem perangkat lunak berbasis web yang dirancang untuk membantu proses pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara digital. LMS menyediakan berbagai fitur yang

memudahkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, seperti pengunggahan materi, pemberian tugas, forum diskusi, kuis, serta evaluasi hasil belajar. Dalam konteks pendidikan modern, LMS bukan hanya sekadar media penyampaian materi, melainkan juga platform pembelajaran yang menyeluruh, mencakup perencanaan pembelajaran, penyampaian konten, hingga pelaporan hasil belajar secara otomatis dan sistematis (Lang, 2023). Efektivitas LMS di lingkungan pendidikan tinggi, LMS terbukti mampu menjadi sarana yang mendukung pembelajaran jarak jauh secara efisien dan fleksibel. Kehadiran LMS menjadi semakin penting terutama sejak terjadinya pandemi COVID-19, di mana pembelajaran daring menjadi kebutuhan utama dalam kelangsungan proses Pendidikan (Sirait & Apriyani, 2025).

Pemanfaatan LMS tidak terbatas pada dunia pendidikan formal saja, melainkan juga meluas ke sektor industri seperti pelatihan karyawan di perusahaan. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, LMS menjadi bagian dari strategi digitalisasi kampus dan pembelajaran jarak jauh yang terintegrasi. LMS secara signifikan meningkatkan efisiensi pembelajaran karena memungkinkan dosen mengelola kelas secara lebih efektif, mengurangi beban administratif, dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Toto et al., 2024). Di sisi lain, dalam sektor industri, LMS digunakan untuk pelatihan internal guna meningkatkan keterampilan karyawan secara berkala. Organisasi besar seperti perbankan dan perusahaan teknologi mengandalkan LMS untuk menyampaikan pelatihan rutin, mengelola sertifikasi karyawan, dan memantau perkembangan kompetensi secara terukur. Hal ini membuktikan bahwa LMS adalah sistem yang bersifat adaptif, aplikatif, dan mendukung lifelong learning baik dalam konteks akademik maupun profesional

A. Pengalaman Pertama Informan dalam Memanfaatkan Learning Management System (LMS)

Dari hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) adalah pengalaman baru yang pertama kali dialami selama kuliah. Sebelumnya, informan lebih akrab dengan pembelajaran secara langsung di kelas tanpa menggunakan sistem berbasis digital. Oleh karena itu, ketika mulai menggunakan LMS, informan merasa perlu beradaptasi, baik dalam memahami fitur yang ada maupun dalam mengorganisir cara belajar secara mandiri. Namun, seiring waktu, informan mulai merasa nyaman dan dapat mengikuti proses pembelajaran melalui LMS dengan lebih baik.

B. Pandangan Informan mengenai Kemudahan LMS dalam Penyampaian Materi

Informan menyatakan bahwa LMS memberikan kemudahan dalam mengakses materi kuliah. Materi yang disediakan bisa diakses kapan saja dan di mana pun, sehingga mahasiswa tidak perlu terikat pada waktu perkuliahan di kelas. Hal ini menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan waktu yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, materi yang tersedia di LMS disusun dengan rapi dan teratur, memudahkan informan dalam mencari materi tertentu saat ingin mengulang pelajaran. Informan juga menambahkan bahwa adanya forum diskusi di LMS sangat bermanfaat, karena mahasiswa dapat bertanya pada dosen atau berdiskusi dengan teman sekelas jika ada materi yang belum dipahami. Dengan fitur ini, pemahaman informan terhadap materi kuliah menjadi lebih baik.

C. Persepsi Informan tentang Kenyamanan Belajar dengan LMS

Informan merasa bahwa belajar menggunakan LMS lebih nyaman dibandingkan metode pembelajaran konvensional lainnya. Salah satu faktor utama adalah fleksibilitas waktu belajar yang ditawarkan oleh LMS. Mahasiswa dapat belajar sesuai waktu masing-masing tanpa perlu hadir secara fisik di kelas. Di samping itu, LMS memungkinkan dosen untuk menyajikan materi dalam berbagai format, seperti teks, video, dan gambar. Variasi materi ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Informan juga menyampaikan bahwa semua kebutuhan kuliah, mulai dari materi, pengumpulan tugas, hingga informasi mengenai nilai, dapat ditemukan dalam satu platform. Hal ini membantu mahasiswa dalam mengatur dan mengelola kegiatan akademis secara lebih terorganisir. Namun, informan menekankan bahwa kenyamanan belajar lewat LMS juga dipengaruhi oleh cara dosen menggunakan LMS serta kesadaran mahasiswa dalam mengatur waktu belajar.

D. Kendala dan Tantangan dalam Menggunakan LMS

Meskipun menawarkan banyak kemudahan, informan juga menyebutkan adanya beberapa kendala saat menggunakan LMS. Kendala utama yang dirasakan adalah ketergantungan pada koneksi internet. Jika jaringan internet tidak stabil atau lambat, mahasiswa akan kesulitan dalam mengakses materi atau mengumpulkan tugas. Selain itu, pada masa awal penggunaan LMS, informan merasa bingung memahami cara kerja aplikasi, khususnya bagi mahasiswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi. Kendala teknis seperti error atau gangguan sistem juga kadang terjadi dan dapat mengganggu proses belajar. Informan juga menyoroti bahwa pembelajaran yang terlalu sering dilakukan secara daring dapat mengurangi interaksi sosial langsung dengan teman-teman, sehingga

rasa kebersamaan dalam perkuliahan berkurang.

E. Bagaimana pengaruh penggunaan LMS terhadap pemahaman materi perkuliahan?

Penggunaan Learning Management System (LMS) memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman materi perkuliahan. Melalui LMS, mahasiswa menjadi lebih memahami bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Materi perkuliahan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mengulang kembali materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dengan lebih baik.

F. Bagaimana pengaruh kendala teknis (jaringan dan perangkat) terhadap proses belajar?

Kendala teknis, khususnya terkait jaringan internet dan perangkat, cukup berpengaruh terhadap proses belajar menggunakan LMS. Ketika jaringan internet mengalami gangguan atau tidak stabil, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses LMS karena sistem pembelajaran berbasis web membutuhkan koneksi internet yang baik. Kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran, terutama saat mengakses materi atau mengumpulkan tugas.

G. Harapan Informan untuk Pengembangan LMS di Masa Depan

Informan menginginkan agar LMS di masa mendatang dapat ditingkatkan sehingga lebih baik dan lebih selaras dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satu harapan dari informan adalah agar LMS mampu mengenali kemampuan masing-masing mahasiswa, sehingga materi yang diajarkan bisa disesuaikan dengan kapasitas pemahaman pengguna. Di samping itu, informan juga menginginkan pemanfaatan

teknologi yang lebih modern, seperti kecerdasan buatan atau teknologi virtual, agar proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Selain itu, aksesibilitas LMS diharapkan dapat ditingkatkan agar semua mahasiswa bisa menggunakannya tanpa kendala. Informan berpendapat bahwa pelatihan penggunaan LMS bagi dosen dan mahasiswa sangat krusial supaya sistem ini bisa dimanfaatkan dengan optimal. Harapan lainnya adalah dilakukan evaluasi LMS secara berkala untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

H. Hasil Pandangan Informan terhadap Penggunaan Learning Management System (LMS)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) merupakan pengalaman yang baru pertama kali dirasakan dalam proses perkuliahan. Pada awalnya, informan masih dalam tahap penyesuaian karena belum terbiasa menggunakan LMS sebagai media pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu, informan mulai memahami fungsi dan manfaat LMS dalam menunjang kegiatan belajar.

Informan menilai bahwa LMS memberikan kemudahan dalam mengakses materi perkuliahan. Materi dapat dibuka kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas pada waktu perkuliahan di kelas. Selain itu, materi yang tersedia di dalam LMS tersusun dengan rapi, sehingga memudahkan informan ketika ingin mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Keberadaan fitur forum diskusi juga dinilai membantu, karena informan dapat bertanya kepada dosen maupun berdiskusi dengan teman sekelas untuk memperdalam pemahaman materi.

Menurut informan, pembelajaran menggunakan LMS terasa lebih praktis dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. LMS

memberikan kebebasan waktu belajar, penyajian materi yang beragam seperti teks, video, dan gambar, serta memusatkan seluruh aktivitas perkuliahan, seperti pengumpulan tugas dan informasi nilai, dalam satu platform. Namun demikian, informan juga menyampaikan bahwa efektivitas penggunaan LMS sangat bergantung pada cara dosen memanfaatkan LMS serta kedisiplinan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar.

Di sisi lain, informan juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam penggunaan LMS. Kendala utama yang dirasakan adalah ketergantungan pada jaringan internet. Ketika koneksi internet tidak stabil, proses belajar menjadi terganggu karena LMS berbasis web memerlukan jaringan yang baik untuk mengakses materi maupun mengumpulkan tugas. Selain itu, pada awal penggunaan LMS, informan sempat mengalami kebingungan dalam memahami cara penggunaan aplikasi, meskipun hal tersebut dapat diatasi seiring dengan meningkatnya intensitas penggunaan.

Terkait harapan ke depan, informan berharap agar LMS dapat terus dikembangkan menjadi lebih baik. LMS diharapkan mampu menyesuaikan materi dengan kemampuan mahasiswa, memanfaatkan teknologi yang lebih canggih agar pembelajaran lebih menarik, serta mudah diakses oleh semua pengguna. Selain itu, informan juga menilai pentingnya pelatihan bagi dosen dan mahasiswa terkait penggunaan LMS serta evaluasi secara berkala agar kualitas pembelajaran daring dapat terus ditingkatkan.

IV. Kesimpulan

Secara umum, mahasiswa memiliki persepsi yang beragam dan mendalam terhadap proses pembuatan dan penyelesaian Learning Management System (LMS) yang digunakan di lembaga

pendidikannya. Sebagian besar mahasiswa menyadari manfaat potensial LMS secara signifikan dalam memudahkan akses ke materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memfasilitasi interaksi antara dosen dan teman sekelas, serta menyederhanakan proses penyerahan tugas dan penilaian. Namun, di samping manfaat tersebut, mereka juga mengemukakan sejumlah kekhawatiran yang tidak dapat diabaikan terkait dengan kedua tahap proses tersebut.

Di sisi proses pembuatan, mahasiswa secara konsisten menginginkan partisipasi yang lebih aktif dan langsung dalam tahap perancangan dan desain LMS. Mereka merasa bahwa kehadiran suara pengguna akhir (mahasiswa) akan membuat LMS lebih sesuai dengan kebutuhan sebenarnya dalam proses belajar, seperti antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, fitur yang relevan dengan kurikulum yang diajarkan, dan kompatibilitas yang optimal dengan perangkat seluler yang seringkali digunakan sehari-hari. Banyak yang menyampaikan kekesalan karena LMS yang dibuat cenderung lebih berfokus pada kebutuhan admin atau dosen daripada kemudahan penggunaan bagi mahasiswa.

Sedangkan dalam proses penyelesaian, yang mencakup implementasi, pengoperasian, dan pemeliharaan, mahasiswa menekankan pentingnya beberapa aspek kunci. Pertama, pelatihan yang memadai dan terstruktur untuk membantu mahasiswa memahami semua fitur LMS, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan teknis. Kedua, dukungan teknis yang cepat dan responsif untuk mengatasi masalah yang sering muncul, seperti kecepatan akses yang lambat, error saat membuka materi, atau kesulitan dalam melakukan transaksi digital seperti penyerahan tugas. Ketiga, pembaruan rutin terhadap sistem untuk memperbaiki fitur yang tidak berfungsi optimal dan menambahkan fitur baru yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan belajar di era digital.

Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa keberhasilan LMS tidak hanya bergantung pada teknologi yang canggih atau investasi keuangan yang besar, tetapi juga pada proses yang melibatkan pengguna sebagai pihak terkait utama sejak tahap awal pembuatan hingga tahap penyelesaian. Hanya dengan cara demikian, LMS dapat benar-benar berperan sebagai alat pendukung yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman akademik mahasiswa.

Daftar pustaka

Afif, M. N., Az-Zahra, H. M., & Priharsari, D. (2023). *Evaluasi Pengalaman Pengguna pada LMS E-Learning UIN Malang menggunakan Metode UX Curve dari Sudut Pandang Pengajar (Studi Kasus: Dosen Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. 7(4), 1835–1845. <http://j-ptiik.ub.ac.id>

Firmansyah. (2023). Persepsi Mahasiswa PPG IAIN Pontianak Berdasarkan TAM terhadap LMS SPACE sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Riset & konseptual*, 7(3), 207–208.

Fitriani, Y. (2020). ANALISA PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 Yuni Fitriani JISICOM (Journal of Information System , Informatics and Computing) JISICOM (Journal of Information System , Informatics and. *Journal of Information System, Informatics and Computing (JISICOM)*, 4(2), 1–8.

Jemris Obet Beay, A.A. Istri Ita Paramitha, & Eka Grana Aristyana Dewi. (2022). Analisis Pengalaman Pengguna Dalam Menggunakan Learning Management System Di STMIK Primakara. *Smart Techno (Smart Technology, Informatics and Technopreneurship)*, 4(2), 48–55.

<https://doi.org/10.59356/smart-techno.v4i2.57>

Listiyono, H., Sunardi, S., Utomo, A. P., & Mariana, N. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Learning Management System (LMS) Terhadap Niat Penggunaan E-Learning. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(2), 208–213. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v11i2.1419>

Mahabul, F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 03(01), 28–34. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index> E-ISSN

Maulah, S., Nurul A, F., & R. Ummah, N. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49–61. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i2.6>

Nasution, S. M., Septiawan, R. R., & Latuconsina, R. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Fitur LMS Berbasis Moodle dalam Upaya Peningkatan Pengalaman Pembelajaran Bauran untuk Pengajar di Sekolah Binekas. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.57152/batik.v2i2.1512>

Pengabdian, J. H., Masyarakat, P., Ragil, I., Atmojo, W., & Adi, F. P. (2023). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Pelatihan Integrasi Model Pembelajaran dalam Learning Management System (LMS) Berbasis Project untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar Roy Ardiansyah , Dwi Yuniasih Saputri Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FKI*. 4(2), 412–420.

Permana, K. E., Sophan, M. K., & Muntasa, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Manajemen Pembelajaran Di Fakultas

"Students' perceptions of the process of creating and completing a learning management system (LMS)"

JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta

Volume 5, Number 2, 2026 pp. 73-86

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

Teknik Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal SimanteC*, 10(2), 77–84.

Rachman, F., Hamzah, F., Maulana, D., Erawati, I., Arief, M. L., & Nur, A. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Actual Usage Pada Penggunaan Learning Management System (LMS)*. 2024, 11–16.

Rananda, A. (n.d.). *Education Journal : Journal Education Research and Development*. 159–167.

Saputra, A., & Susiana, S. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Learning Management System (LMS): Pengaruh Lokasi, Perangkat dan Analisis Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 81. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3591>

Tri Murdiyanto, & Dwi Antari Wijayanti. (2021). Evaluasi Persepsi dan Sikap Mahasiswa terhadap Lingkungan Pembelajaran Blended Learning Mata Kuliah Kalkulus Integral Prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNJ. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5(1), 19–27. <https://doi.org/10.21009/jrpms.051.03>

Udil, P. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Berbasis E-Learning dengan Menggunakan Schoology. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 79–91. <https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.3147>